

### 3. METODE PENCIPTAAN

#### Deskripsi Karya

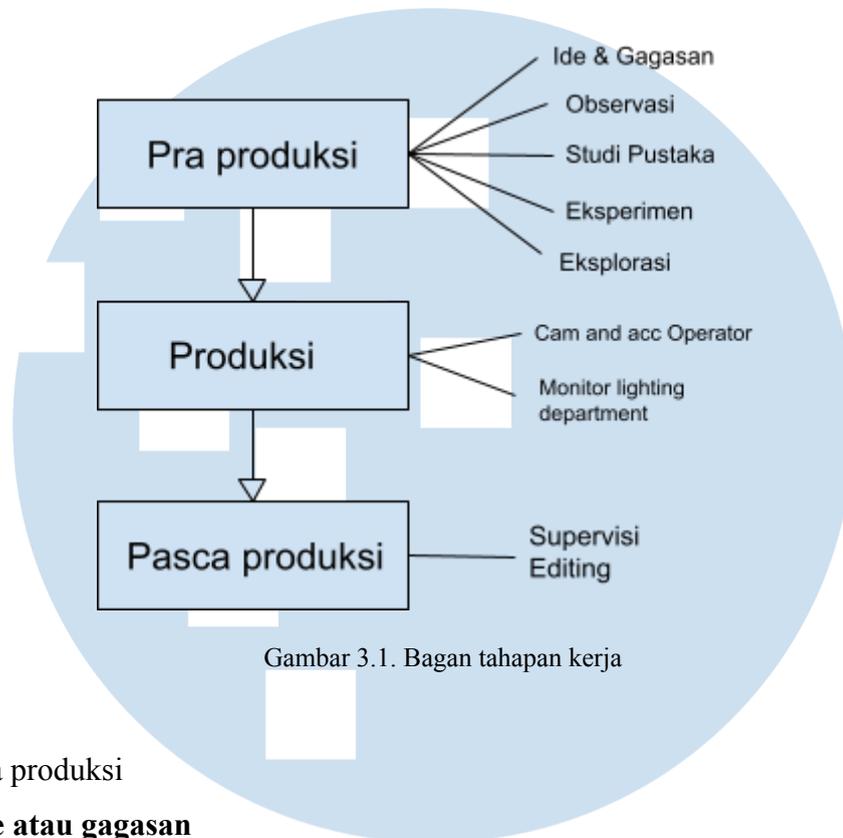
Penulis membuat karya berupa film pendek fiksi yang berjudul “Di Tempat Yang Tak Menua”. Film pendek “Di Tempat Yang Tak Menua” mengambil tema duka bergenre drama yang menceritakan tentang Liana (43), seorang ibu rumah tangga yang masih mempertanyakan kebenaran di balik kematian suaminya. Film pendek ini berdurasi 17 menit dengan resolusi 4K 16:9.

#### Konsep Karya

Konsep film ini memiliki 3 latar yang berbeda dengan 3 konsep visual untuk menggambarkan masa lalu, masa sekarang, dan dunia yang tercipta di dalam pikiran Liana. Seperti di latar masa lalu yang memiliki pencahayaan lebih cerah dengan komposisi Liana sebagian besar berada di tengah frame yang merupakan penggambaran dari Liana yang menjadi pusat dalam keluarganya. Di masa sekarang memiliki pencahayaan yang lebih gelap dan memiliki kontras yang tinggi dengan komposisi Liana sebagian besar berada di pinggir frame yang menunjukkan ketidakseimbangan kehidupan Liana pasca kehilangan suaminya.

Untuk dunia yang tercipta dari pikirannya memiliki pencahayaan yang berasal dari satu sumber yang membuat Liana dan suaminya berada di ruang gelap, terhimpit dengan hanya memiliki satu sumber cahaya karena dunia dalam pikiran Liana merupakan sebuah bangunan tua mirip seperti penjara yang merupakan pengibaran dari Liana yang masih terkurung bersama kenangan dengan suaminya itulah mengapa dalam dunia itu suaminya masih hidup bersama dirinya dan juga tempat semua kenangan yang ia tahu yang terkait dengan suaminya.

## Tahapan Kerja



Gambar 3.1. Bagan tahapan kerja

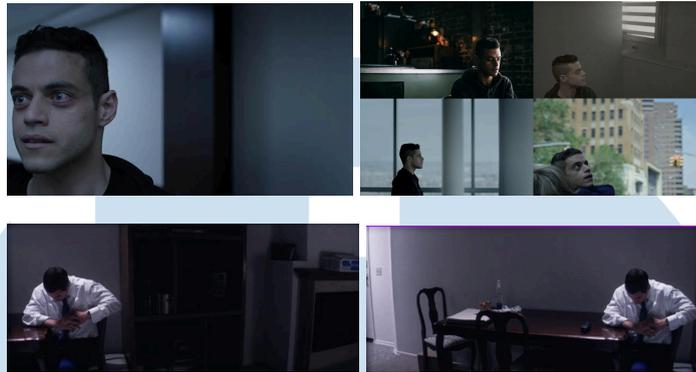
### 1. Pra produksi

#### a. Ide atau gagasan

Film pendek fiksi ini menceritakan tentang bagaimana Liana memproses duka yang terjadi akibat tragedi yang menimpa suaminya. Film pendek ini memiliki konsep bentuk live action.

#### b. Observasi

Penulis melakukan observasi dalam hal referensi film yang memiliki konsep serupa dalam tahap pra produksi, contoh film yang menjadi referensi *shot* adalah film *Punch-Drunk, Love* karya Paul Thomas Anderson, dan juga series *Mr.Robot* karya Sam Esmail. Penulis juga melakukan observasi riset tentang teori *unbalanced composition*, serta penyangkalan. Tujuan observasi yang dilakukan agar mendapatkan referensi yang akan digunakan untuk menjalankan proses produksi serta mempunyai landasan teori untuk diterapkan pada perancangan ide visual. Berikut merupakan hasil observasi yang dijadikan referensi framing untuk film “Di Tempat Yang Tak Menua”.



Gambar 3.2. Referensi *framing composition*

### c. Studi Pustaka

Penulis memakai studi pustaka berupa teori *unbalanced composition* menurut Mercado dan teori penyangkalan menurut Freud dalam Siti menurut untuk menjadi landasan dalam pembentukan ide atau gagasan.

### d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Eksperimen konsep bentuk yang diciptakan merupakan pemilihan sebagian besar *shot unbalanced composition* untuk menggambarkan tahap penyangkalan, serta penggunaan *lighting* yang spesifik ditujukan untuk mewujudkan wide frame dalam *shot* tersebut.

### e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Untuk eksplorasi penulis mengimplementasikan konsep bentuk dengan menggunakan komposisi spesifik dalam pengambilan *shot* yang didukung dengan pemilihan lensa tertentu, serta menggunakan *staging lighting through the window* agar set terlihat lebih bersih dalam mewujudkan wide to medium *shot* tersebut. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara melakukan breakdown pada setiap scene di dalam script bersama dengan sutradara dengan menjadikan unbalanced composition sebagai fokus utama dalam membuat shot list untuk menggambarkan tahap penyangkalan pada karakter dalam film.

## 2. Produksi

Dalam tahap produksi, penulis berperan dalam mengoperasikan kamera, melakukan set up kamera dan aksesorisnya, serta memonitor kegiatan departemen *lighting*. Pertama penulis melakukan set up kamera dan aksesorisnya seperti kamera, lensa, tripod, stabilizer, rig dan juga monitor. Kedua dalam mengoperasikan kamera, penulis melakukan pengambilan *shot* sesuai dengan *shotlist* dengan mengimplementasikan eksperimen konsep dan eksplorasi konsep tersebut ke dalam proses pengambilan gambar. Ketiga penulis memonitor kegiatan dan penyusunan *lighting* dari departemen *lighting*, dengan tujuan mendapatkan *shot* yang sesuai dengan konsep yang diinginkan agar memenuhi konsep bentuk yang telah dirancang dan dapat diimplementasikan ke dalam proses produksi.

## 3. Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi, penulis melakukan supervisi editing bersama dengan sutradara. Supervisi dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat memberikan masukan terhadap sutradara dan editor dari segi framing, *shot* dan juga warna untuk mewujudkan konsep bentuk yang dirancang.

